

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan peradaban modern bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan yaitu sebagai alat komunikasi. Melihat anak usia dini sebagai individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak haruslah sesuai dengan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak agar mencapai hasil yang optimal. Pernyataan ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pengertian tersebut menjelaskan tentang peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai peletak dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya dan untuk pencapaian keberhasilan pendidikan di tahap yang lebih tinggi. Mengingat akan pentingnya Pendidikan untuk Anak Usia Dini, sebagaimana yang ditulis A.J. Cropley (Musbikin, 2010: 38) “sebagaimana orang dewasa, tahun-tahun sekarang ditandai dengan meningkatnya minat terhadap pendidikan umur di bawah enam tahun. Khususnya bahwa masa kanak-kanak awal merupakan fase perkembangan yang mempunyai karakteristik tersendiri, dan bukan hanya semata-mata masa penantian untuk memasuki periode anak-anak, remaja, dan dewasa.

Sementara itu Bloom (Musbikin, 2003:39) mereview beberapa studi penting dan menyimpulkan bahwa antara umur 2-10 tahun, anak-anak mengembangkan kognitif seperti bahasa dan keterampilan yang dipelajari dari

Ismawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Division (STAD) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelompok B Raudhatul Athfal Al-Hujjaj Kota Cilegon-Banten Tahun Ajaran 2012-2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang dewasa dan sosio-afektif seperti kebutuhan untuk berprestasi, perhatian, dan kebiasaan bekerja yang baik.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli, jelas bahwa pendidikan pada masa dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak.

Menurut NAEYC (Wahyudin & Agustin, 2011: 7) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Sedangkan untuk rentang usia anak usia dini di Indonesia sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan adalah 0-6 tahun.

Menurut Berk (Wahyudin & Agustin, 2011: 7) bahwa 'pada masa ini, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti: fisik, sosio-emosional, dan kognitif sedang mengalami masa tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan berbagai kemampuan di antaranya kemampuan bahasa terutama dalam kemampuan berbicara.

Kemampuan mengucapkan bahasa merupakan salah satu keterampilan yang berlaku cukup penting dalam keseluruhan kehidupan individu, bukan hanya pada anak usia dini. Kemampuan berbahasa akan menjadi modal utama bagi anak dalam melakukan komunikasi dengan teman, guru, dan juga orang dewasa lain yang ada di sekitarnya.

Menurut Miller (Wahyudi & Agustin, 2011: 38) bahasa adalah suatu urutan kata-kata, bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam alat komunikasi dalam semua kehidupan. Di samping itu bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Seperti yang dikatakan Hurlock (Edisi kelima: 113) bahwa' awal masa kanak-kanak umumnya merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas

pokok dalam berbicara, yaitu menambah kosakata, menguasai pengucapan kata-kata dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat.’

Dalam proses kegiatan pembelajaran terdapat pola interaksi antara anak dengan pendidik. Bredekamp & Coople (1997) menyatakan beberapa hal yang perlu dilakukan pendidik agar interaksi dengan anak-anak berjalan dengan baik salah satu di antaranya adalah ‘pendidik perlu memberikan kesempatan yang beragam bagi anak untuk berkomunikasi’ (Aisyah, dkk, 2008)

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak, (Gunarti, dkk: 2008). Thaiss (Gunarti, dkk, 2008: 36) mengemukakan bahwa anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapatkan kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, menggambarannya atau memanipulasinya. Masa awal kanak-kanak dalam belajar kemampuan berbicara, kata-kata yang digunakan anak biasanya berdasarkan pada pengertian anak tentang dunia sekitarnya dan orang yang menjadi pusat perhatiannya dalam berkomunikasi, dan kosa kata yang dikuasai anak tergantung pada orang yang paling sering berinteraksi dengan diri anak, baik teman sebaya, maupun pola bahasa yang dipakai di rumah, (Abdurrahman, 2009: 27).

Kemampuan berbahasa merupakan aspek yang sangat penting yang harus dikuasai oleh anak, namun pada kenyataannya tidak semua anak mampu menguasai perkembangan bahasa secara baik terutama dalam kemampuan berbicara.

Berdasarkan pengamatan observasi selama proses belajar mengajar yang dilakukan pada kelompok B di RA Al-Hujjaj Cilegon, kemampuan anak dalam berbicara belum optimal antara lain anak kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, maupun dalam membuat kalimat sederhana seperti menceritakan gambar, menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan, menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana, anak masih sulit untuk mengungkapkan pendapatnya ketika menjawab pertanyaan dan berbicara kurang lancar saat diminta untuk memberikan informasi tentang sesuatu.

Ismawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Division (STAD) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelompok B Raudhatul Athfal Al-Hujjaj Kota Cilegon-Banten Tahun Ajaran 2012-2013) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini mungkin diakibatkan pembelajaran yang berkaitan dengan stimulasi kemampuan berbicara anak kurang bervariasi/ kurang menarik bagi anak. Anak kurang diberi kesempatan dalam kegiatan-kegiatan yang diberkaitan dengan pengembangan kemampuan berbicara.

Sementara itu, untuk menumbuhkembangkan kemampuan berbicara anak RA Al-Hujjaj kelompok B, berdasarkan releksasi awal dengan guru disepakati sebagai solusi/tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak penulis mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)*. Pembelajaran kooperatif merupakan alternatif pengajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Dengan pembelajaran kooperatif anak dapat bekerja sama dan dapat membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan terjalinnya komunikasi/pembicaraan dengan adanya interaksi antar kelompok dengan baik. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif diharapkan kemampuan berbicara anak dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Taman Kana-kanak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)*”. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B RA Al-Hujjaj Cilegon Tahun Ajaran 2012-2013).

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan berbicara anak sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada RA Al-Hujjaj tahun ajaran 2012-2013?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pada RA Al-Hujjaj tahun ajaran 2012-2013?

Ismawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)* (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelompok B Raudhatul Athfal Al-Hujjaj Kota Cilegon-Banten Tahun Ajaran 2012-2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara anak setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD RA Al-Hujjaj tahun ajaran 2012-2013.

2. Batasan masalah

Mengingat sangat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Subjek penelitian adalah siswa TK B pada RA Al-Hujjaj Cilegon sebanyak 17 anak
2. Aspek yang akan dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu mengucapkan kata, pengembangan kosakata, dan membuat kalimat.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan berbicara anak sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada RA Al-Hujjaj tahun ajaran 2012-2013.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pada RA Al-Hujjaj tahun ajaran 2012-2013.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)* pada RA Al-Hujjaj tahun ajaran 2012-2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan susunan aktivitas yang diproyeksikan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Siswa

Untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi agar proses perkembangan bahasa berkembang dengan pesat, terjalannya kerjasama antar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Untuk Guru

Untuk memotivasi dan sebagai masukan agar melakukan dan mencari metode yang tepat dalam menangani hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Untuk Lembaga

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak, agar semua aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.

E. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara adalah kemampuan kosakata, menguasai pengucapan kata-kata dan menggabungkan kata-kata dalam kalimat. (Hurlock : 113).
2. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran kelompok yang terdiri atas 4-5 orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu. (Slavin, 2010: 11).

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Mills (Wardhani,& Wihardit : 2008: 3) mendefinisikan penelitian

Ismawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Division (STAD) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelompok B Raudhatul Athfal Al-Hujjaj Kota Cilegon-Banten Tahun Ajaran 2012-2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindakan kelas sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktek yang dilakukannya.

Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)* menurut Suharsimi (Hasanah, 2006: 3) dapat diartikan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencematan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Dalam PTK, peneliti dapat melihat sendiri praktik pembelajaran terhadap siswa yang dilihat dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik/penulis dapat memperbaiki praktik-praktik dalam pembelajaran terutama dalam membantu siswa yang mengalami hambatan dalam belajar sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan lebih baik lagi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil siswa menjadi meningkat.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Hujjaj Jl. Mayjen Soetoyo Km.7 Kelurahan Rawaarum Kecamatan Grogol Kota Cilegon 42436. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak kelompok B sebanyak 17 orang anak.